

Penerapan Manajemen Risiko Menggunakan COSO: Enterprise Risk Management Framework Integrated Pada PT ALPHANET

Rahmat Rian Hidayat¹, Saruni Dwiasnati²

^{1,2} *Fakultas Ilmu Komputer, Prodi Teknik Informatika, Universitas Mercu Buana
Jl. Raya, RT.4/RW.1, Meruya Sel., Kec. Kembangan, Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11650*

^{1,*}Rahmat.rian@mercubuana.ac.id, ²Saruni.Dwiasati@mercubuana.ac.id

Abstrak - Dalam rangka meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabahnya, bank dituntut untuk mengembangkan strategi bisnis bank dengan lebih banyak memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing bank. Penerapan teknologi informasi telah membawa perubahan dalam kegiatan operasional serta pengelolaan data bank sehingga dapat dilakukan secara lebih efisien dan efektif serta memberikan informasi secara lebih akurat dan cepat. Perkembangan produk perbankan berbasis teknologi diantaranya berupa *Autometicly Teller Mecine (ATM)*, *Elektronic Data Capture (EDC)*, *Mobile Banking*, *E-Money* dan *Internet Banking*. Dari beberapa perkembangan teknologi tersebut, tidak sedikit bank menggunakan jasa pihak ketiga dalam penyediaan sistem dan pelayanan, salah satunya ialah PT Alphanet. PT Alphanet adalah salah satu dari tiga perusahaan penyelenggara jejaring ATM di Indonesia. PT Alphanet berusaha memberikan dukungan untuk bank, lembaga keuangan dan partner atau mitra lain dengan memberikan solusi yang inovatif guna memenuhi kebutuhannya. Proses analisa penelitian ini menggunakan kerangka COSO: ERM (Enterprise Risk Management) Framework untuk membantu PT Alphanet menyusun dalam menerapkan unit risk management dan juga dapat mengelola risiko. Hasil analisa menunjukkan bahwa aktivitas di unit IT yang telah diidentifikasi sebagian besar mendapatkan kategori risiko Low yang itu artinya Risiko dapat di terima oleh pihak manajemen dan juga telah dilakukan penyusunan kebijakan manajemen risiko yang dapat di terapkan di PT Alphanet.

Kata kunci: Risiko, Manajemen Risiko, COSO Enterprise Risk Management, Kebijakan, PT Alphanet

I. PENDAHULUAN

Manajemen risiko adalah salah satu disiplin ilmu yang menjadi populer *menjelang* akhir abad ke dua puluh. Disiplin ilmu ini mengajak untuk secara logis, konsisten dan sistematis melakukan pendekatan terhadap ketidakpastian masa depan.[1]

Situasi lingkungan eksternal dan internal perusahaan mengalami perkembangan yang sangat pesat yang diikuti dengan semakin kompleknya risiko yang dihadapi oleh perusahaan, dan hal ini menuntut kebutuhan praktek tata kelola yang sehat (*good corporate governance*) dan kultur sadar risiko pada semua tingkatan (level) manajemen dan para pelaksana organisasi di lingkungan perusahaan.

Kebutuhan praktek tata kelola yang sehat dan kultur sadar risiko pada semua tingkatan (level) manajemen dan para pelaksana organisasi, dimaksudkan agar semua aktivitas yang dilakukan oleh setiap unit kerja struktural di lingkungan perusahaan tidak menimbulkan akibat/konsekuensi kerugian yang dapat mengganggu keberlangsungan kegiatan perusahaan baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/15/PBI/2007 perihal penerapan manajemen risiko

dalam penggunaan teknologi informasi oleh bank umum. Dalam rangka meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabahnya, bank dituntut untuk mengembangkan strategi bisnis bank dengan lebih banyak memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing bank. Adapun bunyi dari pasal 10 ayat 3 (tiga) yaitu dalam hal Bank menggunakan jasa pihak lain untuk menyelenggarakan Teknologi Informasi, Bank wajib memastikan bahwa pihak penyedia jasa Teknologi Informasi menerapkan juga manajemen risiko yang paling kurang sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia ini.[2]

Penerapan teknologi informasi telah membawa perubahan dalam kegiatan operasional serta pengelolaan data bank sehingga dapat dilakukan secara lebih efisien dan efektif serta memberikan informasi secara lebih akurat dan cepat. Perkembangan produk perbankan berbasis teknologi diantaranya berupa *Autometicly Teller Mecine (ATM)*, *Elektronic Data Capture (EDC)*, *Mobile Banking*, *E-Money* dan *Internet Banking*. Dari beberapa perkembangan teknologi tersebut, tidak sedikit bank menggunakan jasa pihak ketiga

dalam penyediaan sistem dan pelayanan, salah satunya ialah PT Alphanet.

PT Alphanet adalah salah satu dari tiga perusahaan penyelenggara jejaring ATM di Indonesia. Saat ini bisnis PT Alphanet telah berkembang dari *shared ATM Network Business* menjadi *Total Solution for Banking Business*. PT Alphanet berusaha memberikan dukungan untuk bank, lembaga keuangan dan *partner* atau mitra lain dengan memberikan solusi yang inovatif guna memenuhi kebutuhannya.

Mengingat bahwa Teknologi Informasi merupakan aset penting dalam operasional yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing bagi perusahaan sementara dalam penyelenggaraannya mengandung berbagai risiko, maka PT Alphanet perlu menerapkan *IT Governance*. Keberhasilan penerapan *IT Governance* tersebut sangat tergantung pada komitmen seluruh unit kerja di perusahaan, baik penyelenggara maupun pengguna teknologi informasi.

Penerapan *IT Governance* dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi, pengukuran kinerja dan penerapan manajemen risiko yang efektif, untuk dapat menerapkan manajemen risiko yang efektif, diperlukan keterlibatan dewan komisaris dan direksi, penyusunan dan penerapan kebijakan dan prosedur terkait teknologi informasi, serta proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko yang berkesinambungan.

Untuk mencapai penerapan manajemen risiko yang efektif, seharusnya PT Alphanet memiliki secara struktur organisasi yaitu divisi khusus manajemen risiko, yang saat ini PT Alphanet belum menerapkan manajemen risiko tersebut. Dengan perusahaan menerapkan manajemen risiko dapat mengelola risiko-risiko, dengan mengidentifikasi semua risiko yang dihadapi dan mengelolanya pada level yang sesuai.

Setiap level di dalam perusahaan, memerlukan adanya pengendalian agar pengelolaan dapat berjalan secara efektif. Hal ini membutuhkan keterlibatan semua pihak di dalam perusahaan untuk dapat memahami risiko-risiko yang ada. Pelaksanaan manajemen risiko dapat dilakukan dengan membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi, atau memberi penugasan kepada unit kerja yang relevan untuk menjalankan fungsi

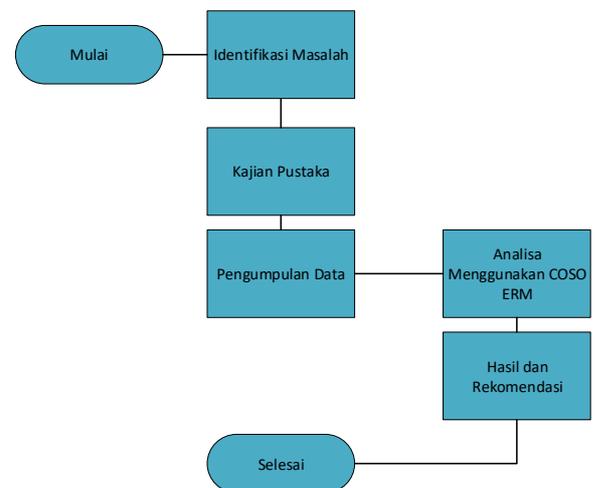
manajemen risiko.

Salah satu cara untuk menjalankan fungsi manajemen risiko tersebut dengan menggunakan kerangka *COSO Enterprise Risk Management*. *Enterprise risk management* adalah sebuah proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personil lainnya, diterapkan dalam pengaturan strategi dan di seluruh perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko berada untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas.[3]

Setiap perusahaan wajib secara legal dan secara etis menyediakan keamanan dan lingkungan yang terkendali untuk karyawan dan member atau mitra sehingga perlu memiliki strategi manajemen risiko tertulis yang disetujui dan diterima oleh manajer-manajer unit bisnis.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan penelitian yang digunakan penulis dalam riset ini yaitu:



Gambar 1. Tahapan penelitian

Langkah 1: Identifikasi masalah

Pada tahap ini yaitu untuk melakukan identifikasi masalah dilakukan interview, observasi kepada tim di IT Function.

Langkah 2: Studi Literatur

Pada tahap ini yaitu Mempelajari konsep, metode, teknik, maupun informasi dari berbagai sumber seperti internet, buku, jurnal, artikel ilmiah,

ataupun referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Langkah 3: Pengumpulan Data

Tahapan ini dilakukan dengan pengumpulan data yang sudah tersedia dari Objek penelitian yang nantinya akan diperoleh informasi berupa proses bisnis yang ada.

Langkah 4: Analisa menggunakan COSO ERM

Pada tahap ini menentukan menyusun sesuai dengan kerangka COSO ERM mulai dari Internal Environment, Objecting Setting, Event identification, Risk Assessment, Risk Respon, Control Activities, Information & Communication, Monitoring

Langkah 5: Hasil & Rekomendasi

Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat risiko pada IT Funtion dan menyusun kebijakan Manajemen Risiko pada PT Alphanet.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. 1. Penerapan manajemen risiko

3.1.1 Lingkungan Internal

Objek dalam penelitian ini adalah PT Alphanet yang beralamatkan di Wisma Slipi lantai 5, jalan Jendral S.Parman, Jakarta Barat. Masalah yang akan diteliti adalah bagaimana penerapan dalam menyusun manajemen risiko di PT Alphanet menggunakan kerangka manajemen risiko organisasi *Enterprise Risk Management-Integrates Framework (2004)* yang disusun oleh *Committee of Sponsiring Organization of the Treadway Comission (COSO)*. Risiko bisnis pada sebuah perusahaan yang kemungkinan terjadi akibat berkembang pesatnya sebuah bisnis harus cepat disadari oleh semua level manajemen dan para pelaksana organisasi, kondisi SDM saat ini yang ada pada PT Alphanet belum semuanya sadar atas pengendalian atau respon yang harus dilakukan ketika risiko itu terjadi, para pelaksana organisasi masih belum mempunyai kompetensi dibidang manajemen risiko tersebut, Hal ini menuntut kebutuhan praktek tata kelola yang sehat (*good*

corporate governance) dan kultur sadar risiko pada semua tingkatan (*level*) manajemen dan para pelaksana organisasi di lingkungan perusahaan. Untuk memastikan semua risiko yang timbul ditangani sebagaimana mestinya pada semua tingkatan manajemen dan para pelaksana organisasi secara konsisten dan berkesinambungan di lingkungan PT Alphanet dengan arah yang jelas sebagai bentuk dari komitmen Direksi, selain sebagai petunjuk teknis pelaksanaan kebijakan dan manajemen risiko maka dipandang perlu untuk menetapkan peraturan tentang pedoman teknis penilaian dan pengukuran risiko serta mempersiapkan SDM yang siap berkopetensi di bidang manajemen risiko di lingkungan PT Alphanet.

3.1.2 Penetapan Tujuan

PT Alphanet memiliki Visi “Alphanet dari dan untuk Anggota sebagai sarana bagi Bank Anggota untuk saling melakukan sinergi dalam meningkatkan pelayanan dan daya saing”. Sedangkan Misi dari PT. Alphanet adalah “Alphanet mengutamakan layanan dengan kualitas terbaik dan perlindungan anggotanya serta senantiasa mengembangkan fasilitas yang dapat memberikan nilai tambah”.

Dengan adanya penetapan tujuan dari penerapan risiko di PT Alphanet dapat disesuaikan dengan kepentingan manajemen risiko sehingga terbentuk tujuannya ialah memberikan petunjuk teknis dan praktis kepada seluruh pemilik risiko di lingkungan perusahaan tentang teknik pengidentifikasian, penilaian, pengukuran, pelaporan dan monitoring pengelolaan risiko di lingkungan perusahaan lebih sistematis, praktis dan terukur dan mendorong pengendalian risiko secara berkala untuk membangun budaya (*culture*) sadar risiko dilingkungan perusahaan pada semua (tingkatan) level manajemen dan para pelaksana organisasi, baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang.[4]

3.1.3 Identifikasi kejadian

Sumber-sumber informasi yang dapat digunakan dalam proses identifikasi atau mengenali risiko dapat berasal dari lingkungan internal Perusahaan

maupun eksternal Perusahaan, yang antara lain adalah[5]:

- Pengalaman
- Pertimbangan tenaga ahli
- Data dan laporan historis
- Review dokumen atas Sistem dan Prosedur
- Rapat Tinjauan Manajemen
- Bahan-bahan bacaan
- Informasi dari media massa
- Keluhan Pelanggan
- Rencana bisnis
- Observasi lapangan

Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam rangka identifikasi atau mengenali risiko, antara lain:

- Wawancara
- Pelatihan penilaian risiko (workshop)
- Survei

Berikut ini tabel identifikasi risiko dari salah satu aktivitas

Tabel 4.1. Identifikasi Risiko

No	Aktivitas	Ref	Risiko	Jenis Dampak	Nilai Materialitas			Kategori Risiko					Penyebab			
					Dampak	Kemungkinan Besar Kejadian	Nilai Risiko	OPR	SR	LR	KR	RR	Ref	Penyebab Level 1	Penyebab Level 2	
1	Pengembangan Aplikasi	R.1	Dokumen tidak lengkap	Manusia	4	3	12	1					1	Process	Kelengkapan dokumen	
		R.2	Kurang teliti dalam memeriksa dokumen	Manusia	3	4	12	1			1		2	People	Kesalahan karyawan (human error)	
		R.3	Salah mencetak dokumen	Aset	3	2	6				1	1	3	People	Aktivitas yang tidak terotorsasi	
		R.4	Aplikasi error	Aset	3	4	12	1					4	System/ Equipment	Kendala/kesalahan spesifikasi alat	
		R.5	Aplikasi error	Reputasi	3	4	12	1			1	1	5	System/ Equipment	Ketidakmampuan kapasitas pada sistem/ peralatan	
		R.6	Tidak semua peserta meeting datang	Reputasi	2	1	2					1	1	6	People	Penghargaan prestasi
		R.7	Kesalahan pemetaan	Aset	4	2	8	1				1		7	People	Kesalahan karyawan (human error)
		R.8	Sistem failure/ error	Aset	4	2	8	1						8	System/ Equipment	Kerusakan sistem/ peralatan
		R.9	Kesalahan pemetaan	Aset	4	2	8	1						9	People	Kompetensi pegawai
		R.10	Aplikasi error	Aset	3	4	12	1						10	System/ Equipment	Kendala/kesalahan kapasitas pada sistem/ peralatan
		R.11	Waktu terbatas	Reputasi	3	2	6	1					1	11	Process	Kendala/kesalahan perencanaan

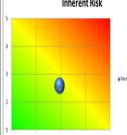
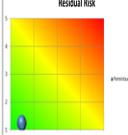
3.1.4 Penilaian Terhadap Risiko

Dari aktivitas yang diidentifikasi sebelumnya, maka dilakukan penilaian risiko yang telah dilakukan berdasarkan risk register atau worksheet penilaian risiko, yang mana dari lembar kerja penilaian risiko tersebut terdapat komponen penilaian seperti identifikasi risikonya, dampak, jenis dampak, kemungkinan besar kejadian, kategori risiko yang terdiri dari risiko operasional (OPR), risiko strategi(SR), risiko reputasi (RR), risiko legal (LR), dan risiko keuangan (KR) serta penyebab risiko dan juga kontrol yang dilakukan sebagai bentuk pengendalian dari semua risiko yang terjadi.

Dapat dilihat dari tabel untuk hasil dan sisa risiko berdasarkan penilaian risiko sesuai dengan worksheet penilain risiko dibawah ini.

Tabel 4.2 Penilaian Risiko

No	Aktivitas	Ref		Sisa Risiko							
		Medium	High	OPR	SR	LR	RR	RR			
1	Pengembangan Aplikasi	R.2, R.4, R.5, R.7, R.13, R.17, R.18, R.24, R.25	R.10, R.26	Total rata-rata sisa risiko					2.24	Low	
		Rata-rata sisa risiko berdasarkan OPR					2.44	Low			
		Rata-rata sisa risiko berdasarkan SR					5.00	High			
		Rata-rata sisa risiko berdasarkan LR					1.25	Low			
		Rata-rata sisa risiko berdasarkan FR					2.50	Low			
		Rata-rata sisa risiko berdasarkan RR					1.75	Low			
		Tingkat materialitas sisa risiko					OPR	SR	LR	RR	RR
		High					1	1	0	0	0
		Medium					10	1	0	4	1
		Low					16	0	4	4	3
		Tingkat materialitas sisa risiko					People	Process	System/ Equipment	External	
Total					10	10	9	0			

3.1.5 Respon terhadap Risiko

[6]Proses pemberian tanggapan atas risiko untuk menerima atau tidak dapat menerima risiko serta proses perlakuan/tindakan atas risiko adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi pilihan perlakuan/tindakan
- Mempertimbangkan pilihan perlakuan/tindakan
- Melaksanakan penilaian risiko atas perkiraan sisa risiko bila pilihan diterapkan.
- Memberikan tanggapan menerima atau tidak menerima risiko.

Tanggapan menerima atau tidak menerima suatu risiko tertentu harus berdasarkan atas tingkat eksposur risiko yang terkait melalui pembahasan bersama Subdit Manajemen Risiko dan Mutu, Untuk bidang tertentu, Direktur terkait yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab bidang tertentu yang dimaksud wajib memberikan petunjuk mengenai batasan toleransi risiko yang dapat diterima sesuai dengan sasaran yang menjadi tanggung jawab dan wewenang dari para jajaran dibawahnya sampai dengan unit kerja terkecil. Dengan pertimbangan untuk kepentingan Perusahaan dan atau karena memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Direksi dapat menetapkan batas toleransi risiko tersendiri yang dapat diterima untuk suatu atau beberapa jenis risiko tertentu.

Dari identifikasi, penilaian risiko pada setiap aktivitas di Unit IT tersebut menghasilkan respon dari manajemen PT Alphanet yaitu:

Tabel 4.3. Hasil respon dari manajemen PT Alphanet

No	Aktivitas	Respon	No	Aktivitas	Respon
1	Pengembangan Aplikasi	Diterima	7	Pengelolaan Web	Diterima
2	Penambahan Pengadaan Lisence	Diterima	7a	Pengisian Data	Diterima
3	Permintaan Kartu Akses	Diterima	7b	Perubahan Data	Diterima
4	Penanganan Kerusakan Server	Diterima	7c	Penghapusan Data	Mengurangi
5	Penambahan Instalasi jaringan Baru	Diterima	8	Penanganan Kerusakan jaringan	Diterima
6	Pemeliharaan PC Terkait Pengelolaan Software	Diterima	9	Pemeliharaan Jaringan	Diterima

3.1.6 Aktivitas Pengendalian

Komponen ini merupakan kebijakan-kebijakan yang dibutuhkan untuk memantapkan tindakan dalam merespon risiko-risiko yang diidentifikasi. Aktivitas pengendalian ini juga mengatur dalam menentukan kebijakan dan prosedur-prosedur sebagai alat pengontrol dalam setiap aktivitas.

Tabel 4.4 Pengendalian Risiko

No	Aktivitas	Ref	Keterangan	Dampak Setelah Dikontrol	Kemungkinan Besarannya Kejadian Setelah Dikontrol	Nilai	Pembobotan Berdasarkan Jumlah Kontrol	Total Nilai Setelah Dikontrol	Nilai Kontrol
1	Pengembangan Aplikasi	C.1	Periksa kelengkapan dokumen	2	1	2	1	2	10
		C.2	Periksa kembali kelengkapan dokumen	2	2	4	1	4	8
		C.3	Periksa kembali dokumen yang akan dicetak	1	1	1	1	1	5
		C.4	Koordinasi dengan unit IT	2	2	4	1	4	8
		C.5	Koordinasi dengan unit IT	2	2	4	1	4	8
		C.6	Komunikasi dengan peserta meeting yang lain	1	1	1	1	1	1
		C.7	Koreksi kembali hasil pertemuan	3	1	3	1	3	5
		C.8	Preventive maintenance terhadap sistem yang digunakan secara berkala	2	1	2	1	2	6
		C.9	Koreksi kembali hasil pertemuan	2	1	2	1	2	6
		C.10	Koordinasi dengan unit IT	2	2	4	1	4	8
		C.11	Membuat planning	1	1	1	1	1	5
		C.12	Koordinasi dengan pihak terkait	1	1	1	1	1	5
		C.13	Koordinasi dengan unit IT	2	2	4	1	4	8
		C.14	Periksa kembali dokumen yang akan dicetak	1	1	1	1	1	3

3.1.7 Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi dari semua identifikasi risiko dan tata cara pengendaliannya seharusnya disosialisasikan kepada stakeholders yang ada. Bahwa risiko itu dapat dihindari dan bahkan dapat dihilangkan. Pemberian informasi dan komunikasi yang baik dapat meningkatkan kesadaran stakeholders untuk sadar akan risiko.

Semua daftar risiko (dari hasil penilaian) yang ditemukan dan dikelola setiap unit kerja di

lingkungan Perusahaan harus senantiasa dikomunikasikan kepada para stakeholders dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dan asumsi antara semua pemangku kebijakan termasuk seluruh karyawannya.

Dalam rangka pengungkapan risiko kepada para stakeholders, materi yang akan diungkapkan adalah potensi suatu risiko dan dalam pelaksanaannya sekurang-kurangnya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Merencanakan secara cermat dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan pengungkapan risiko sebelumnya.
- Menerima dan melibatkan para stakeholders sebagai mitra.
- Melakukan uraian secara terbuka
- Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan pihak-pihak lain
- Menerangkan dengan jelas dan efektif.

3.1.8 Pengawasan

Komponen pengawasan ini akan membantu perusahaan secara berkelanjutan dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang efektif. Dan dalam hal ini kesuksesan perusahaan dalam pengawasan dilakukan oleh manajemen perusahaan dimana yang bertanggungjawab penuh terhadap pengawasan termasuk dengan melakukan evaluasi pada keseluruhan proses ERM dari penetapan tujuan sampai pada informasi dan komunikasi sehingga memastikan bahwa ke delapan elemen ERM tersebut diterapkan dan berjalan dengan baik.

PT Alphanet saat ini belum memiliki team pengawasan yang memonitor pelaksanaan manajemen risiko karena memang PT Alphanet belum memiliki program pelaksanaan manajemen risiko dengan demikian perlunya SPI dan Satuan Manajemen Risiko dan Mutu harus senantiasa memantau penyelenggaraan manajemen risiko di seluruh unit kerja dalam lingkungan Perusahaan untuk memastikan bahwa semua risiko di dalam lingkungan Perusahaan telah dikelola dengan baik.

Satuan Manajemen Risiko dan Mutu wajib melakukan kegiatan, antara lain: Melaksanakan analisis dan evaluasi tingkat exposure risiko dari semua risiko di IT Function khususnya dan semua Unit Kerja di lingkungan Perusahaan.

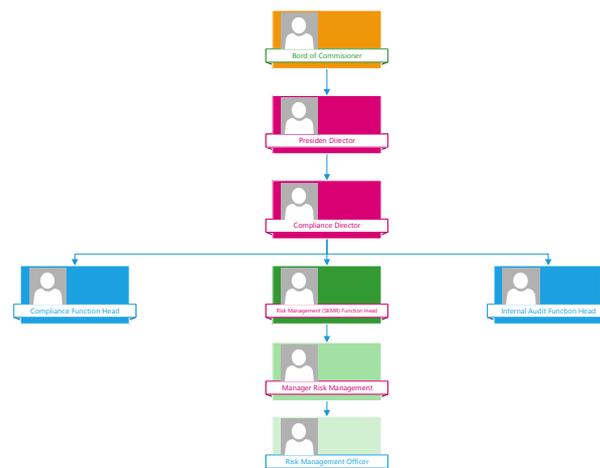
berdasarkan KPI dan KRI yang telah ditetapkan di masing-masing unit. Dalam hal hasil analisis

profil risiko yang didapatkan mengalami perubahan yang signifikan, maka Satuan Manajemen Risiko dan Mutu menginformasikan hasil tersebut kepada unit kerja pemilik risiko terkait untuk mendapatkan tanggapan. Hasil tersebut juga dikomunikasikan kepada SPI serta unit kerja lain yang berhubungan, seperti Biro Hukum bila berhubungan dengan masalah hukum. Melakukan revisi dan perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan atas penyelenggaraan sistem manajemen risiko di lingkungan Perusahaan. Berdasarkan atas hasil pemantauan yang dilakukannya, SPI menyusun rencana audit, menyusun program audit, dan melaksanakan audit berbasis risiko.

Manajemen juga tetap mengevaluasi risiko dalam bentuk pengawasan tersebut dengan Risiko tidak selalu tetap namun bersifat dinamis, dimana risiko-risiko baru dapat timbul dan prioritas risiko dapat berubah sejalan dengan terjadinya perubahan faktor eksternal maupun internal Perusahaan. Semua daftar risiko dari hasil penilaian harus senantiasa dilakukan kaji ulang (review) oleh para pemilik risiko untuk memperbaharui daftar risiko yang ada. Pelaksanaan kaji ulang (review) harus dilakukan secara rutin dan reguler setiap 3 bulan sekali, namun dimungkinkan untuk dilaksanakan kaji ulang secara khusus sesuai dengan kebutuhan, dan apabila sewaktu-waktu ada perubahan.

Sesuai dengan tahapan pada COSO ERM tersebut, telah di hasilkan pedoman kebijakan manajemen risiko yang dapat di terapkan pada PT Alphanet.

Adapun Struktur Organisasi Manajemen Risiko PT Alphanet yang di usulkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi

IV. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian pada PT. Alphanet dengan cara pengamatan secara langsung maupun melakukan wawancara dengan beberapa karyawan, dan telah dijabarkan pada beberapa bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu: Kedelapan elemen yang ada pada *Framework* COSO ERM dapat diterapkan pada perusahaan PT Alphanet, ternyata budaya menerapkan manajemen risiko belum menjadi kesadaran dari semua karyawan PT Alphanet sehingga telah dilakukan penyusunan pedoman kebijakan manajemen risiko di PT Alphanet. Adapun saran dari penelitian ini yaitu Penulis memberikan beberapa uraian rekomendasi atau saran kepada perusahaan terkait guna membantu perusahaan untuk lebih baik lagi dalam melakukan aktivitas operasionalnya yakni dengan: Secara umum, proses operasional TIK telah berjalan dengan cukup baik akan tetapi perbaikan-perbaikan baik teknis maupun nonteknis masih perlu ditingkatkan. Dengan semakin tingginya kecenderungan proses bisnis yang kian tergantung dengan TIK. PT Alphanet juga harus memperhatikan ancaman- ancaman bisnis yang mungkin muncul dimasa yang akan datang terutama dalam masalah pengamanan, jaringan, serta sumber daya manusia yang dimiliki. Pengelolaan risiko terintegrasi pada perusahaan berskala besar dan kompleks membutuhkan unit manajemen risiko yang efektif dan independen yang berada langsung di bawah Direktur Utama untuk menghindari intervensi dari direktur lainnya dan bisa melakukan

koordinasi dengan mudah secara lintas direktorat. Perlu adanya sistem informasi manajemen risiko yang berbasis web dengan tujuan mempercepat proses penginputan dan perekaman data/informasi identifikasi manajemen risiko, memudahkan pengukuran probabilitas dan dampak risiko, mempercepat penggambaran peta risiko, dan membuat risk register, memudahkan proses pencatatan mitigasi risiko melalui risk register, mengintegrasikan risiko secara korporat.

REFERENSI

- [1] R. R Moeler, "COSO Enterprise Risk Management Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Processes." Second Edition Willey Corporate F& A. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey, 2019.
- [2] Bank Indonesia, "Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum," *Sekretariat Website JDIH BPK RI*, 2008. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137629/peraturan-bi-no-915pbi2007>
- [3] K. Yaumi, Niki Tsuraya Surendro, "Model Manajemen Risiko pada Penerapan Cloud Computing untuk Sistem Informasi di Perguruan Tinggi Menggunakan Framework COSO ERM dan FMEA (studikamus: ITB)," *J. Sarj. Inst. Teknol. Bandung Bid. Tek. Elektro dan Inform.*, vol. Volume 1, 2019.
- [4] PT Alphanet, "Profile Perusahaan PT Alphanet," 2019.
- [5] E. Puspita Sari, "Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Manajemen Risiko Menggunakan COSO: Enterprise Risk Management-Integrated Framework Studi Kasus: Rumah Sakit XYZ," Universitas Gajah Mada, 2019.
- [6] A. Tunggal, Widjaja, "Internal Audit, Enterprise Risk Management dan Corporate Governance," Jakarta: Harvarindo, 2020.